

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan secara etimologi berasal dari kata “*paedagogie*” dari bahasa Yunani, terdiri dari kata “*pais*” artinya anak dan “*again*” artinya membimbing. Jadi jika diartikan, *paedagogie* artinya bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata “*educate*” yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada dari dalam. Dan dalam bahasa Inggris pendidikan di istilahkan dengan kata “*to educate*” yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.<sup>2</sup> Sedangkan pendidikan secara istilah mempunyai pengertian : proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pegajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik. Sehingga pendidikan merupakan suatu proses yang terdiri dari tiga dimensi yakni individu, masyarakat dan seluruh kandungan realitas baik dalam bentuk material maupun spiritual yang berperan dalam menentukan sifat, nasib dan bentuk individu maupun masyarakat. Pendidikan tidak hanya sekedar pengajaran belaka,

---

<sup>2</sup> Aas Siti Sholichah, “Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Quran,” *Edukasi Islam : Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 07 No. 1 (2018): 25.

yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Tetapi pendidikan merupakan suatu proses yang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang di arahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Karenanya pendidikan sangat penting bagi manusia terutama bagi umat Islam untuk terus memeliharanya, sebagaimana Q.S. Al-Mujadalah : 11 menyatakan bahwa :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”* (Q.S. Al-Mujadalah : 11).<sup>3</sup>

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia yang telah di atur di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisutrem Pendidikan Nasional. Di dalam Undang-Undang tersebut memuat tentang segala hal yang bersangkutan dengan pelaksanaan pendidikan nasional di Indonesia yang meliputi dari pengertian pendidikan, jenis-jenis pendidikan, jenjang pendidikan, standart pendidikan dan lain sebagainya. Dan mengacu pada pasal 3, fungsi pendidikan dinyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

---

<sup>3</sup> Q.S. Al-Mujadalah : 11.

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.<sup>4</sup> Dan untuk mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan tersebut pada era globalisasi saat ini maka perlunya menggunakan media digital seperti media sosial.

Media sosial sendiri merupakan bagian dari media digital. Bentuknya dapat berupa jejaringan sosial (misal Facebook), blog, wiki (misal Wikipedia), podcast, forum, media berbasis isi (misal Youtube), dan microblog (misal Twitter). Media sosial adalah sarana untuk berinteraksi, berkomunikasi dan saling berbagi menggunakan bantuan internet. Dalam praktik keseharian, layanan media sosial ini rutin di akses oleh ratusan bahkan ribuan dan jutaan masyarakat pengguna internet yang selalu bertambah setiap tahunnya. Sehingga hal ini juga akan berpengaruh besar terhadap dunia kependidikan. Karena media sosial merupakan wadah yang mampu menciptakan bermacam bentuk komunikasi dan pemberian berbagai macam informasi bagi semua kalangan. Dengan media sosial juga setiap individu dapat berkomunikasi dan berbagi informasi-informasi kepada semua kalangan.

Salah satu media sosial yang banyak digunakan saat ini adalah aplikasi Tik Tok. Aplikasi Tik Tok adalah media yang berupa audio visual, media ini sebuah aplikasi yang dapat dilihat juga dapat didengar. Aplikasi Tik Tok adalah sebuah jejaringan sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada September 2016. Aplikasi ini adalah aplikasi pembuatan video pendek dengan di

---

<sup>4</sup> I Wayan Cong Sujana, "Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia," *ADI WIDYA : Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 4 No. 1 (2019): 30.

dukung musik, yang sangat digemari oleh orang banyak termasuk orang dewasa dan anak-anak di bawah umur. Oleh karenanya aplikasi Tik Tok ini juga memiliki manfaat tersendiri bagi kalangan orang tertentu seperti mengasah kreatifitas anak.

Menurut laporan dari *We Are Social* disebutkan bahwa sebanyak 202, 6 juta penduduk Indonesia menggunakan internet dari total populasi berjumlah 274,9 juta dan sebanyak 170 juta penduduk Indonesia yang aktif dalam bermedia sosial. Jumlah ini mengalami peningkatan sebesar 15,5 % dari jumlah pengguna internet pada tahun sebelumnya yakni meningkat 6,3 % penduduk yang aktif bermedia sosial pada tahun 2021 ini.

Dan salah satu aplikasi media sosial yang saat ini sangat diminati dan sedang disukai oleh masyarakat untuk mendapatkan informasi adalah aplikasi Tik Tok. Terdapat berbagai macam informasi yang di dapat dari Tik Tok ini, seperti akun para artis, akun online shop, akun edukasi bahkan akun video bernuansa Islami ataupun dakwah. Dan sampai saat ini telah terhitung pengguna Tik Tok mencapai angka 92, 2 juta pengguna. Bahkan Tik Tok mengukuhkan diri sebagai aplikasi media sosial yang paling banyak diunduh yang berhasil mengalahkan beberapa aplikasi terpopuler seperti, Youtube, Facebook dan Instagram. Perusahaan Consumer Intelligence pun melaporkan bahwa disebutkan Tik Tok ini akan menguasai platform media sosial pada tahun 2022 mendatang. Karena faktor pendorongnya yang menampilkan suguhan konten yang sangat dipersonalisasi sesuai penggunaannya.

Dengan kepopuleran yang dimilikinya, Tik Tok kini bukan hanya digunakan sebagai media untuk bersenang-senang saja tetapi juga dimanfaatkan

oleh para pendakwah maupun motivator Islam untuk membagikan ilmu pengetahuan tentang agama Islam.

Dan berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di lingkungan masyarakat, menunjukkan kini banyak sekali masyarakat di setiap kalangan baik tua maupun muda yang sedang gemar-gemarnya mengakses media sosial Tik Tok ini untuk mengisi waktu luangnya, untuk mencari hiburan atau bahkan mencari informasi terkini. Karena melalui Tik Tok ini banyak informasi yang di dapat bahkan ilmu baru. Karena di dalamnya terdapat berbagai akun-akun yang menyajikan video menarik seperti resep masakan atau jajanan kekinian, edukasi Covid -19, tutorial make-up, rekomendasi tempat wisata, berita terkini dan lain sebagainya.

Namun permasalahannya adalah, banyak ditemui pada kalangan remaja mayoritas mereka hanya menonton video Tik Tok yang berisi hiburan yang tampil pada beranda Tik Toknya. Meskipun juga masih ditemui mereka yang menonton video edukasi dan video bernuansa Islami seperti motivasi hijrah. Dan ditemui juga perilaku keagamaanya, remaja sering menunda waktu shalat karena menghabiskan waktu untuk menonton video hiburan di Tik Tok, jarang membaca Al-Qur'an ketika waktu senggang, dan jarang berdzikir setelah melakukan shalat, bahkan ketika bangun dari tidur pun kegiatan yang pertama kali dilakukan adalah membuka aplikasi Tik Tok.

Jika ditinjau dari penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Maujuhan Syah dengan judul "Pengaruh Dakwah Media Sosial Youtube Terhadap

Religiusitas Remaja di MA Al-Muhtadi Sendangagung.<sup>5</sup> Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara menonton dakwah di media sosial Youtube terhadap religiusitas remaja. Dan penelitian ini juga sesuai dengan teori *uses and effects* yang ditemukan oleh Seven Windahl bahwa hubungan antara komunikasi sosial yang disampaikan melalui media sosial, yang mana yang menimbulkan sebuah *effects* bagi para penggunanya.<sup>6</sup> Seperti contoh yang dapat dilihat dalam keseharian seseorang yang menonton atau mendengarkan sebuah video tertentu pada media sosial dalam kesehariannya, maka akan menimbulkan sebuah *effects* dari apa yang dilihatnya. Karena media sosial ini juga merupakan sarana pendidikan bagi penggunanya, dimana media sosial ini banyak menyajikan hal-hal yang bersifat mendidik melalui pengajaran nilai, etika serta aturan yang berlaku.

Sehingga setelah memahami penelitian yang telah dilakukan oleh Ahmad Maujuhan Syah dan teori yang ditemukan oleh Seven Windahl di atas, akhirnya disini peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian tersebut dengan di adaptasikan dengan media sosial yang sekarang ini sedang banyak diminati oleh masyarakat khususnya kalangan remaja yakni Tik Tok.

Maka disini peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Menonton Video Islami Di Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Usia (12-17 Tahun) Di Dusun Sambikerep Desa Sambikerep**

---

<sup>5</sup> Ahmad Maujuhan Syah, “Pengaruh Dakwah Media Sosial Youtube terhadap Religiusitas Remaja di MA Al-Muhtadi Sendangagung,” *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 1 No. 1 (2020): 20.

<sup>6</sup> Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi : Teori, Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006). 291.

**Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk”** Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan jika para remaja lebih sering menonton video Islami ketika dalam menggunakan aplikasi Tik Tok, terhadap perilaku keagamaannya.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang akan di teliti adalah :

1. Bagaimana intensitas menonton video Islami di Tik Tok remaja usia (12-17 tahun) di Dusun Sambikerep Desa Sambikerep Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana perilaku keagamaan remaja usia (12-17 tahun) di Dusun Sambikerep Desa Sambikerep Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk?
3. Apakah terdapat pengaruh intensitas menonton video Islami di Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja usia (12-17 tahun) di Dusun Sambikerep Desa Sambikerep Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk?
4. Seberapa besar pengaruh intensitas menonton video Islami di Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja usia (12-17 tahun) di Dusun Sambikerep Desa Sambikerep Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yakni :

1. Untuk mengetahui bagaimana intensitas menonton video Islami di Tik Tok remaja usia (12-17 tahun) di Dusun Sambikerep Desa Sambikerep Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

2. Untuk mengetahui bagaimana perilaku keagamaan remaja usia (12-17 tahun) di Dusun Sambikerep Desa Sambikerep Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh intensitas menonton video di Islami di Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja usia (12-17 tahun) di Dusun Sambikerep Desa Sambikerep Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh menonton video Islami di Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja usia (12-17 tahun) di Dusun Sambikerep Desa Sambikerep Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan masukan menambah wawasan tentang pengaruh media sosial bagi masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif agar lebih meningkatkan perilaku keagamaan. Selain itu penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi yang dapat memberikan informasi bagi peneliti lain untuk menindak lanjuti dan mengembangkannya pada penelitian yang sejenis.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Dunia Pendidikan

Sebagai khazanah keilmuan tentang pengaruh intensitas menonton video Islami Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja usia (12-17 tahun).

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Sebagai inspirasi untuk dapat meningkatkan perilaku keagamaan remaja usia (12-17 tahun) di era digital saat ini.

c. Bagi Pendidik

Menambah pengetahuan pendidik tentang pengaruh intensitas menonton video Islami Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja usia (12-17 tahun) di era digital saat ini.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait dengan pengaruh intensitas menonton video Islami di Tik Tok terhadap perilaku keagamaan remaja usia (12-17 tahun) di era digital saat ini.

E. Penelitian Terdahulu

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian : Tita Rochmatul Nurjanah (2019) <sup>7</sup>		
1	Judul	:	Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Video Di Akun Instagram Ustadz Hanan Ataki Terhadap Religiusitas Siswa-Siswi Rohis Al – Hidayah SMKN 1 Subang
	Variabel yang diteliti	:	Intensitas menonton tayangan Video dan religiusitas
	Jenis	:	Skripsi
	Alat Analisa	:	Uji normalitas, uji linearitas, uji analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis <i>Pearson Product Moment</i>
	Hasil	:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh dari menonton tayangan video di akun Instagram @hanan_attaki terhadap religiusitas siswa siswi ROHIS Al – Hidayah SMKN 1 Subang

<sup>7</sup> Tita Rochmatul Nurjanah, *Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Video di Akun Instagram Ustadz Hanan Ataki terhadap Religiusitas Siswa-Siswi Rohis Al-Hidayah SMKN 1 Subang* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019). 5.

	Persamaan	:	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh menonton video dakwah
	Perbedaan	:	Penelitian tersebut menggunakan variabel (X) intensitas menonton tayangan video dan variabel (Y) religiusitas, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel (X) intensitas menonton dan variabel (Y) perilaku keagamaan
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian : Ahmad Maujuhan Syah (2020)		
2	Judul	:	Pengaruh Dakwah Media Sosial Youtube Terhadap Religiusitas Remaja MA Al – Muhtadi Sendangagung
	Variabel yang diteliti	:	Dakwah media sosial Youtube dan religiusitas
	Jenis	:	E – Jurnal
	Alat Analisa	:	Analisis statistika dan uji <i>simple random sampling</i>
	Hasil	:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel dakwah media sosial <i>Youtube</i> berpengaruh terhadap variabel religiusitas
	Persamaan	:	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh dakwah media sosial
	Perbedaan	:	Penelitian tersebut menggunakan variabel (X) dakwah media sosial Youtube dan variabel (Y) Religiusitas, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel (X) intensitas menonton dan variabel (Y) perilaku keagamaan
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian : Hanifah Wiga Tresani (2018) <sup>8</sup>		
3	Judul	:	Pengaruh Video Dakwah Di Akun Media Sosial (Instagram) Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2018/2019
	Variabel yang diteliti	:	Video dakwah Instagram dan sikap keagamaan
	Jenis	:	Skripsi
	Alat Analisa	:	Analisis Uji T
	Hasil	:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh video dakwah di akun media sosial (Instagram) terhadap sikap keagamaan peserta didik di SMA Negeri 1 Tumijajar
	Persamaan	:	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh video dakwah
	Perbedaan	:	Penelitian tersebut menggunakan variabel (X) video dakwah Instagram dan Variabel (Y) sikap keagamaan, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel (X) intensitas menonton dan variabel (Y) perilaku Keagamaan
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian : Muhibuddin Fadhli dan Dian Kristiana (2019)		
4	Judul	:	Hubungan Intensitas Menonton Youtube Dengan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6

<sup>8</sup> Hanifah Wiga Tresani, *Pengaruh Video Dakwah Di Akun Media Sosial (Instagram) Terhadap Sikap Keagamaan Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Tumijajar Tahun Ajaran 2018/2019* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), 1.

	Variabel yang diteliti Jenis	:	TahunIntensitas menonton Youtube dan Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun E – Jurnal
	Alat analisa	:	Teknik korelasi Spearman Rho dengan bantuan aplikasi SPSS
	Hasil	:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara intensitas menonton Youtube dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun
	Persamaan	:	Jenis variabel yang digunakan sama yakni tentang intensitas menonton
	Perbedaan	:	Penelitian tersebut menggunakan variabel (Y) perkembangan sosial emosional sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel (Y) perilaku keagamaan
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian :		
	Hanifah Islamiyah (2020) <sup>9</sup>		
5	Judul	:	Pengaruh Intensitas Menggunakan Tik Tok Terhadap Perilaku <i>Body Shaming</i> Anak
	Variabel yang diteliti	:	Intensitas menggunakan Tik Tok dan Perilaku <i>Body Shaming</i>
	Jenis	:	E – Jurnal
	Alat analisa	:	Uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi pearson
	Hasil	:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas menggunakan Tik Tok berhubungan positif secara signifikan dengan perilaku <i>Body Shaming</i>
	Persamaan	:	Tujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial Tik Tok
	Perbedaan	:	Penelitian tersebut menggunakan variabel (Y) perilaku <i>Body Shaming</i> sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel (Y) perilaku keagamaan
No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian :		
	Nabila Ghaisani (2021) <sup>10</sup>		
6	Judul	:	Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja di Kecamatan Blangkejen
	Variabel yang diteliti	:	Remaja pengguna Tik Tok dan Perilaku Keagamaan
	Jenis	:	E – Jurnal
	Alat analisa	:	Uji linear sederhana, uji determinasi dan uji R2
	Hasil	:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Tik Tok berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja
	Persamaan	:	Tujuan untuk mengetahui pengaruh media sosial Tik Tok
	Perbedaan	:	Penelitian tersebut menggunakan variabel (X) pengguna media sosial Tik Tok sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel (X) intensitas menonton video Islami di Tik Tok

<sup>9</sup> Hanifah Islamiyah “Pengaruh Intensitas Menggunakan Tik Tok Terhadap Perilaku *Body Shaming* Anak”, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 11 No.2 (2020): 206.

<sup>10</sup> Nabila Ghaisani, “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tik Tok Terhadap Perilaku Keagamaan Remaja Di Kecamatan Blangkejen”, *Jurnal An Nadwah* Vol. 27 No. 2 (2021): 6.

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian : Nani Isnaini (2020) <sup>11</sup>		
7	Judul	:	Pengaruh Menonton Tayangan Film Religi Terhadap Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Latersia Kecamatan Tapung Kabupaten Tampar
	Variabel penelitian	:	Menonton tayangan religi dan akhlak siswa
	Jenis	:	Skripsi
	Alat analisa	:	Uji korelasi product moment
	Hasil	:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara menonton tayangan religi terhadap akhlak siswa
	Persamaan	:	Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh sebuah tontonan dari media
Perbedaan	:	Penelitian tersebut menggunakan variabel (X) menonton tayangan religi dan variabel (Y) akhlak siswa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel (X) intensitas menonton dan variabel (Y) perilaku keagamaan	

#### F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu unsur penelitian yang merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel di ukur dalam rangka memudahkan pelaksana penelitian di lapangan, sehingga memerlukan operasionalisasi dari masing-masing konsep yang digunakan dalam menggambarkan gejala yang dapat diamati dengan kata-kata yang dapat di uji dan diketahui kebenarannya.<sup>12</sup>

Variabel yang akan di operasionalkan dalam penelitian ini adalah intensitas menonton video Islami (Variabel X) dan perilaku keagamaan (Variabel Y). Maka, berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan definisi operasional untuk intensitas menonton video Islami (Variabel X) yakni remaja menjadi pengguna media sosial yaitu Tik Tok, untuk dijadikan alat agar mereka bisa mendapatkan

<sup>11</sup> Nani Isnaini, *Pengaruh Menonton Tayangan Film Religi Terhadap Akhlak Siswa Sekolah Menengah Pertama Latersia Kecamatan Tapung Kabupaten Tampar* (Pekanbaru: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riaun, 2020).1.

<sup>12</sup> Vivi Candra dkk., *Pengantar Metodologi Penelitian* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021). 91.

informasi keagamaan yang menimbulkan beberapa efek nantinya. Pada variabel intensitas menonton video Islami ini, memiliki beberapa aspek indikator, perhatian, penghayatan, durasi menonton, dan frekuensi menonton.

Sedangkan untuk definisi operasional perilaku keagamaan (Variabel Y) ini memiliki beberapa aspek indikator yakni, dimensi ideologis (keyakinan), dimensi ritualistik (praktik agama), dimensi penghayatan agama, dimensi pengetahuan agama, dan dimensi akhlak.

**Tabel 1.2 Variabel Operasional**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>
Intensitas menonton video Islami	Intensitas menonton video Islami adalah seberapa besar remaja dalam menonton video Islami di Tik Tok	a. Perhatian b. Penghayatan c. Durasi menonton d. Frekuensi menonton
Perilaku keagamaan	Perilaku keagamaan adalah tingkah laku atau sikap seseorang individu atas pengakuan dirinya yang sesuai dengan hal-hal yang sudah ditentukan tuhanNya	a. Dimensi keyakinan b. Dimensi praktik agama c. Dimensi penghayatan agama d. Dimensi pengetahuan agama e. Dimensi akhlak